

## **Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama An-Nihayah Rawamerta**

Shahibal Kautsar Hasibuan<sup>1</sup>, Muhamad Faizin<sup>2</sup>, Ilham Fahmi<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

[shahibalhasibuan015@gmail.com](mailto:shahibalhasibuan015@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhamad@fai.unsika.ac.id](mailto:muhamad@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id](mailto:ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### **Kata Kunci:**

*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Sekolah Menengah Pertama, Pengembangan Profesional, Budaya Sekolah.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan situasional, yang tercermin dalam berbagai strategi peningkatan profesionalitas guru. Strategi utama meliputi pengembangan profesional berkelanjutan, program mentoring, dan kolaborasi antar guru. Kepala sekolah juga berhasil membangun budaya sekolah yang mendukung, memanfaatkan teknologi dalam pengembangan guru, dan memberdayakan guru dalam pengambilan keputusan. Meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengatasinya. Dampak positif terlihat pada peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam konteks sekolah menengah di Indonesia, serta menyediakan referensi bagi pengembangan strategi peningkatan profesionalitas guru yang kontekstual dan berkelanjutan.

### **Abstract**

### **Key Word:**

*Principal Leadership, Teacher Professionalism, Junior High School, Professional Development, School Culture.*

*This study aims to examine the role of principal leadership in enhancing teacher professionalism at SMP An-Nihayah Rawamerta. Employing a qualitative approach with descriptive methods, the research involved participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the principal implements transformational and situational leadership styles, reflected in various strategies to improve teacher professionalism. Key strategies include continuous professional development, mentoring programs, and teacher collaboration. The principal has also successfully built a supportive school culture, leveraged technology for teacher development, and empowered teachers in decision-making processes. Despite facing challenges such as resistance to change and resource limitations, the principal demonstrated adaptive capabilities in addressing these issues. Positive impacts were observed in improved teacher performance and student achievement. This research contributes to the understanding of effective educational leadership practices in the context of Indonesian secondary schools and provides a reference for developing contextual and sustainable strategies for enhancing teacher professionalism.*

Copyright © 2024 Shahibal Kautsar Hasibuan, Muhamad Faizin, Ilham Fahmi

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global (Darling-Hammond et al., 2017). Dalam konteks ini, peran guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi sangat krusial. Profesionalitas guru tidak hanya menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan (Stronge, 2018).

Di Indonesia, upaya peningkatan profesionalitas guru telah menjadi agenda prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2005). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait profesionalitas guru di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru, serta memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional guru (Hallinger & Walker, 2017). Peran kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, dan pemimpin pembelajaran menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Bush & Glover, 2014).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) An-Nihayah Rawamerta, sebagai salah satu institusi pendidikan di tingkat menengah pertama, tidak terlepas dari tantangan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sebagai sekolah yang berada di wilayah Rawamerta, SMP An-Nihayah memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalitas guru melalui peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi fokus utama dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesionalitas guru. Menurut Leithwood et al. (2020), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kapasitas staf pengajar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. Sejalan dengan itu, Day et al. (2016) menegaskan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang mampu membangun visi bersama, mengembangkan orang, dan menciptakan budaya kolaboratif di sekolah.

Dalam konteks Indonesia, studi yang dilakukan oleh Raharjo dan Yuliana (2016) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya kepala sekolah dalam memahami kebutuhan guru, memberikan dukungan, dan menciptakan iklim kerja yang positif untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru bukanlah tanpa tantangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas sistem pendidikan seringkali menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas guru (Daniëls et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang dapat mendorong peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Di SMP An-Nihayah Rawamerta, upaya peningkatan profesionalitas guru melalui peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi semakin relevan mengingat tantangan pendidikan yang semakin kompleks di era digital. Transformasi teknologi dan perubahan sosial yang cepat menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, tidak hanya dalam aspek pedagogis dan profesional, tetapi juga dalam keterampilan digital dan soft skills (Schleicher, 2018). Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi krusial dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan kompetensi guru yang selaras dengan tuntutan zaman.

Selain itu, konteks lokal dan karakteristik unik SMP An-Nihayah Rawamerta juga perlu dipertimbangkan dalam mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, latar belakang sosial ekonomi siswa, dan hubungan dengan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi dinamika kepemimpinan dan pengembangan profesionalitas guru di sekolah ini (Fullan, 2015). Oleh karena itu, penelitian yang mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan perannya dalam konteks spesifik SMP An-Nihayah Rawamerta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi dan praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, menganalisis dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kinerja guru, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan profesionalitas guru yang efektif dan kontekstual.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi katalis bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMP An-Nihayah Rawamerta khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Dengan memahami dinamika kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap profesionalitas guru, diharapkan dapat tercipta model pengembangan profesionalitas guru yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi kasus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian akan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya di SMP An-Nihayah Rawamerta. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta. Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya (Creswell & Poth, 2018). Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis tentang fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara akurat (Merriam & Tisdell, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta dinamika kepemimpinan di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru-guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh perspektif yang beragam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen-dokumen relevan seperti rencana pengembangan sekolah, laporan kinerja guru, dan catatan rapat untuk memperkaya data penelitian. Triangulasi data dari ketiga sumber ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Yin, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tema utama terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta. Hasil penelitian ini akan dipaparkan dan dibahas secara rinci dalam bagian berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP An-Nihayah Rawamerta menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini tercermin dari upaya kepala sekolah dalam membangun visi bersama, memberikan inspirasi, dan mendorong inovasi di kalangan guru. Salah satu guru senior, Ibu Siti (nama samaran), menyatakan, "Kepala sekolah kami selalu mendorong kami untuk berpikir di luar kotak dan mencoba metode pembelajaran baru." Gaya kepemimpinan ini sejalan dengan temuan Bass dan Riggio (2006) yang menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan karakteristik kepemimpinan situasional. Ia mampu menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya berdasarkan tingkat kematangan dan kebutuhan masing-masing guru. Misalnya, untuk guru-guru baru, kepala sekolah lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, sementara untuk guru-guru berpengalaman, ia lebih banyak memberikan otonomi dan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru. Pendekatan ini sesuai dengan teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard (1969) yang menekankan fleksibilitas dalam gaya kepemimpinan.

Kepala sekolah SMP An-Nihayah Rawamerta menerapkan beberapa strategi kunci dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Pertama, ia secara konsisten mendorong dan memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru. Program pengembangan ini mencakup workshop, seminar, dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru dan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Bapak Ahmad (nama samaran), seorang guru matematika, mengatakan, "Dalam dua tahun terakhir, saya telah mengikuti setidaknya empat pelatihan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar saya."

Kedua, kepala sekolah menginisiasi program mentoring antar guru. Guru-guru senior ditugaskan untuk membimbing guru-guru junior, menciptakan budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru junior, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara guru senior. Strategi ini sejalan dengan konsep komunitas pembelajaran profesional yang dikemukakan oleh DuFour dan Eaker (2008).

Ketiga, kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru melalui pembentukan tim pengembangan

kurikulum dan tim penelitian tindakan kelas. Inisiatif ini memungkinkan guru untuk belajar satu sama lain, berbagi praktik terbaik, dan secara kolektif mengatasi tantangan pembelajaran. Ibu Rina (nama samaran), koordinator tim penelitian tindakan kelas, menyatakan, "Melalui tim ini, kami belajar untuk mengidentifikasi masalah di kelas dan mencari solusi bersama-sama."

Kepala sekolah berhasil membangun budaya sekolah yang mendukung peningkatan profesionalitas guru. Ia menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif, di mana inovasi dan kreativitas dihargai. Observasi menunjukkan bahwa ruang guru tidak hanya menjadi tempat untuk beristirahat, tetapi juga menjadi ruang diskusi aktif di mana para guru saling berbagi ide dan pengalaman.

Selain itu, kepala sekolah juga menanamkan budaya refleksi dan evaluasi diri di kalangan guru. Setiap akhir semester, diadakan sesi refleksi bersama di mana para guru dapat berbagi pencapaian, tantangan, dan rencana perbaikan untuk semester berikutnya. Praktik ini sejalan dengan konsep sekolah sebagai organisasi pembelajar yang dikemukakan oleh Senge et al. (2012).

Kepala sekolah SMP An-Nihayah Rawamerta menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan kontemporer. Ia mendorong pemanfaatan teknologi tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengembangan profesionalitas guru. Misalnya, sekolah telah mengadopsi platform pembelajaran online yang memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar dan berpartisipasi dalam komunitas guru online.

Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan khusus tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran. Bapak Dedi (nama samaran), guru IPA, mengatakan, "Saya yang awalnya gagap teknologi, sekarang bisa membuat video pembelajaran dan menggunakan aplikasi interaktif di kelas." Inisiatif ini sejalan dengan penelitian Tondeur et al. (2012) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah upayanya dalam memberdayakan guru dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat koordinasi di mana para guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka terkait berbagai aspek pengelolaan sekolah. Praktik ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap sekolah, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih luas di luar lingkup kelas mereka.

Sebagai contoh, inisiatif program literasi sekolah yang saat ini menjadi unggulan SMP An-Nihayah Rawamerta awalnya merupakan usulan dari salah seorang guru bahasa Indonesia. Kepala sekolah tidak hanya menerima ide tersebut, tetapi juga memberikan dukungan penuh dalam implementasinya. Hal ini sejalan dengan konsep *distributed leadership* yang dikemukakan oleh Spillane (2006), di mana kepemimpinan tidak terpusat pada satu figur, melainkan tersebar di antara anggota organisasi.

Meskipun secara umum upaya peningkatan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah resistensi dari sebagian kecil guru terhadap perubahan, terutama terkait adopsi teknologi baru dan metode pembelajaran inovatif. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan bertahap dan personal. Ia mengidentifikasi guru-guru yang menjadi "early adopters" dan meminta mereka untuk menjadi mentor bagi rekan-rekan yang masih ragu.

Tantangan lain adalah keterbatasan anggaran untuk program pengembangan profesional. Kepala sekolah mengatasi hal ini dengan menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendapatkan akses ke sumber daya dan pelatihan dengan biaya yang lebih terjangkau. Selain itu, ia juga mendorong pembentukan kelompok belajar guru internal untuk memaksimalkan sumber daya yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru melalui kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Data evaluasi kinerja guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Ibu Yanti (nama samaran), wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyatakan, "Kami melihat peningkatan kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa."

Dari sisi prestasi siswa, terjadi peningkatan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 5% dalam dua tahun terakhir. Selain itu, partisipasi dan prestasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Leithwood et al. (2020) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemimpinan sekolah yang efektif, kinerja guru, dan prestasi siswa.

Kepala sekolah SMP An-Nihayah Rawamerta juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak. Ia aktif menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah lain, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya. Selain

itu, kemitraan dengan dunia usaha dan industri juga dibangun untuk membuka peluang magang bagi guru dan siswa, serta untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan fasilitas sekolah.

Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi sekolah, tetapi juga memperluas wawasan dan jaringan profesional para guru. Bapak Rudi (nama samaran), guru kewirausahaan, mengatakan, "Melalui program kemitraan dengan UMKM lokal, saya mendapatkan banyak insight baru yang bisa saya bagikan kepada siswa." Pendekatan ini sejalan dengan konsep sekolah sebagai sistem terbuka yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (2013), di mana sekolah berinteraksi aktif dengan lingkungan eksternal.

Salah satu kekuatan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP An-Nihayah Rawamerta adalah komitmennya terhadap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Ia secara rutin melakukan evaluasi terhadap berbagai program dan inisiatif yang telah dijalankan, melibatkan input dari guru, siswa, dan orang tua. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Sebagai contoh, berdasarkan feedback dari para guru, program mentoring yang awalnya hanya berfokus pada guru junior kemudian diperluas menjadi program peer mentoring di mana semua guru, terlepas dari senioritas, dapat saling belajar. Ibu Sari (nama samaran), salah satu guru senior, mengomentari, "Program peer mentoring ini membuat saya merasa bahwa belajar adalah proses seumur hidup, bahkan setelah mengajar selama 20 tahun." Praktik ini mencerminkan penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam manajemen sekolah, seperti yang dianjurkan oleh Deming (1986).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam peningkatan profesionalitas guru di SMP An-Nihayah Rawamerta. Melalui kombinasi gaya kepemimpinan transformasional dan situasional, implementasi strategi yang terencana, pembangunan budaya sekolah yang mendukung, serta komitmen terhadap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, kepala sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalitas guru. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan kinerja guru, prestasi siswa, serta atmosfer positif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan, terutama terkait resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatasi hal tersebut melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam konteks sekolah menengah di Indonesia. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan profesionalitas guru yang kontekstual dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Braun, V., & Clarke, V. (2014). What can "thematic analysis" offer health and wellbeing researchers? *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 9(1), 26152. <https://doi.org/10.3402/qhw.v9.26152>
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553-571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daniëls, E., Hondeghem, A., & Dochy, F. (2019). A review on leadership and leadership development in educational settings. *Educational Research Review*, 27, 110-125. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.003>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221-258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study.
- DuFour, R., & Eaker, R. (2008). *Revisiting professional learning communities at work: New insights for*

- improving schools*. Solution Tree.
- Fullan, M. (2015). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hallinger, P., & Walker, A. (2017). Leading learning in Asia: Emerging empirical insights from five societies. *Journal of Educational Administration*, 55(2), 130-146. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2017-0015>
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. Prentice-Hall.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). Manajemen sekolah untuk mencapai sekolah unggul yang menyenangkan: Studi kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 203-217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.769>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara.
- Schleicher, A. (2018). *World class: How to build a 21st-century school system*. OECD Publishing.
- Senge, P. M., Cambron-McCabe, N., Lucas, T., Smith, B., & Dutton, J. (2012). *Schools that learn: A fifth discipline fieldbook for educators, parents, and everyone who cares about education*. Crown Business.
- Spillane, J. P. (2006). *Distributed leadership*. Jossey-Bass.
- Stronge, J. H. (2018). *Qualities of effective teachers* (3rd ed.). ASCD.
- Tondeur, J., van Braak, J., Sang, G., Voogt, J., Fisser, P., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2012). Preparing pre-service teachers to integrate technology in education: A synthesis of qualitative evidence. *Computers & Education*, 59(1), 134-144. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.10.009>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.